

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus corona (covid-19) telah menghantui seluruh bagian di dunia, tanpa terkecuali juga di negara kita Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan yang merupakan salah satu kota di negara China dengan kasus terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 41 kasus. Sedangkan saat ini jumlah keseluruhan kasus terkonfirmasi covid-19 secara keseluruhan per tanggal 12 Oktober 2020 ialah 37,423,660 kasus, dengan kasus kematian sebanyak 1,074,817 kematian (CFR 2,9%) di 216 Negara terjangkit dan 179 Negara transmisi lokal. Virus corona (covid-19) sendiri adalah jenis virus yang menyerang saluran/ sistem pernafasan manusia, dimana dapat menyebabkan infeksi pada seseorang dengan daya tahan tubuh yang rendah dan virus ini mudah menular, khususnya pada bayi, anak-anak dan lansia. Sebelum dikenal sebagai virus corona (covid-19), virus ini dikenal dengan sebutan Novel 201 Novel Corona Virus (2019-nCoV) dan masih termasuk dalam kelompok yang sama dengan virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS).¹

Kasus virus corona (covid-19) terungkap muncul pertama kali di Indonesia tak kala ada laporan warga Jepang yang datang ke Indonesia positif terjangkit virus corona. Tepatnya pada hari Senin, 2 Maret 2020 Pemerintah Indonesia mengonfirmasi kasus covid-19 pertama kali dan semenjak itu pula sampai sekarang kasus positif covid-19 terus melonjak jumlahnya.

¹ "Info Corona Virus," Kemkes, diakses pada 13 Oktober, 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X4WpCNYzbIV>.

Berdasarkan perkembangan kasus, sejak tanggal 13 April 2020 dinyatakan sebagai bencana nasional oleh Presiden RI.²

Di Jawa Tengah, pasien terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 54.758 kasus, jumlah yang dirawat atau melakukan isolasi mandiri sebanyak 8.651 pasien dan 42.507 pasien sembuh. Sedangkan angka kematian di Jawa Tengah akibat covid-19 mencapai 3.636 kasus. Kabupaten Grobogan masuk dalam Zona Risiko Orange (Sedang), Kabupaten Grobogan terdiri dari 230 Desa/Kelurahan, di mana 53 Desa di antaranya terdapat kasus covid-19.³

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 bukan hanya terasa pengaruhnya terhadap aspek kesehatan saja yang terpengaruh, akan tetapi hampir semua aspek terpengaruh. Sama halnya dengan dengan aspek kesehatan, aspek pendidikan juga terkena imbas dari pandemi covid-19, bahkan perekonomian Indonesia menjadi sangat melemah. Hal tersebut diperkuat dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa Triwulan II 2020 angka perekonomian di Indonesia turun 5,32%, tercatat juga sebesar 2,92% angka pertumbuhan ekonomi yang hanya tumbuh pada kuartal I 2020, berbanding jauh dengan Kuartal I pada tahun 2019.⁴

² Bidang Pelatihan Tim Koordinator dan Relawan Satgas Penanganan Covid-19, *Buku Saku: Relawan SATGAS Penanganan Covid-19 menjadi Inspirasi dan Harapan* (Yogyakarta:Pohon Cahaya, 2020), 39.

³ Endang Sulistyanyingsyh, "Pembinaan Relawan dan Update Penanganan Covid-19 di Kabupaten Grobogan" (Presentasi Kegiatan Pembinaan Relawan PB: Peningkatan Kesiapan dan Pematapan Koordinasi dalam Penanganan Bencana di Kabupaten Grobogan, Purwodadi, BPBD Kabupaten Grobogan, 30 November, 2020).

⁴ "Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,23 Persen," BPS, 05 Agustus, 2020,

Itu membuktikan bahwa aspek ekonomi juga terkena imbas dari pandemi covid-19. Seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya dipusingkan dengan ekonomi sulit yang mereka hadapi, tetapi juga dipusingkan dengan protokol kesehatan yang harus mereka patuhi dan harus menjadikannya sebagai kebiasaan guna mencegah penularan virus covid-19, dengan menjaga jarak (*physical and sosial distancing*), rajin cuci tangan, mengenakan masker dan melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar pola hidup terjaga sesuai yang dianjurkan oleh WHO (*World Health Organization*). Selain itu, masyarakat Indonesia juga dipaksa untuk melakukan seluruh kegiatan mereka di rumah masing-masing. Mulai dari ibadah dari rumah, belajar dari rumah, olahraga dari rumah, bahkan bekerja dari rumah (*work from home*) sejak pandemi melanda.

Banyaknya korban positif covid-19 membuat pemerintah Indonesia bekerja keras mencari cara untuk memutus tali penularan virus corona (covid-19). Membentuk satuan gugus tugas menjadi salah satu cara bagi pemerintah untuk mengatasi pandemi covid-19. Karena itu perlunya kerjasama dan dukungan dari semua kalangan mengambil andil dalam memberikan songkongan guna memutus tali penularan virus corona. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Grobogan ialah salah satu pihak yang ikut serta untuk membantu menanggulangi pandemi covid-19.

Kepedulian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Grobogan ditunjukkan dengan membantu korban pandemi covid-19 dengan menyalurkan dana Zakat kepada ashnaf fakir-miskin yang merupakan warga Kabupaten Grobogan. Dana zakat yang telah terkumpul didistribusikan berupa bahan pokok makanan dan berupa uang tunai. Sejauh ini penerima manfaat dari dana zakat di Kabupaten

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>

Grobogan sebanyak 200-350 mustahik yang tergolong dalam ashnaf fakir-miskin dengan prioritas penerima adalah manula. Lalu, pada dana Infak dan Sedekah yang telah terkumpul didistribusikan berupa APD (Alat Pelindung Diri) yang dibagikan kepada korban pandemi covid-19 di Kabupaten Grobogan.⁵

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sendiri ialah instansi legal satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah, dimana dalam pendiriannya didasarkan pada Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001, tugas maupun fungsi Baznas yakni untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dengan tingkat nasional. BAZNAS memiliki sifat independen dan memiliki tanggungjawab pada Presiden lewat lembaga yang memiliki wewenang dalam melaksanakan kewajiban mengelola zakat secara nasional.⁶ BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kab/Kota dibentuk dalam rangka implementasi pengelolaan zakat di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Hal tersebut dilakukan guna mengoptimalkan penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian di masing-masing provinsi dan kabupaten/kota.⁷

Dalam PERBAZNAS No 3 Tahun 2018 telah tercantum dalam BAB II Pasal 4, bahwa dana zakat dapat disalurkan dalam bidang kemanusiaan. Bidang kemanusiaan yang dijelaskan dalam pasal 4 ayat 4 yakni boleh disalurkan dalam wujud penanganan korban bencana alam, korban kecelakaan, korban penganiayaan, dan korban tragedi kemanusiaan lainnya.⁸

⁵ Riza Abdul Qodir, wawancara oleh Siti Khoiriyah, 24 November 2020, wawancara 1, transkrip.

⁶ Sri Fadilah, *Tata Kelola dan Akuntansi Zakat* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2016), 51.

⁷ Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 22-23.

⁸ Perbaznas RI “3 Tahun 2018, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat,” (27 Maret 2018).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Grobogan ikut merespon atas pandemi covid-19 ini yang menyebabkan warga negara Indonesia khususnya mereka yang tinggal di daerah Grobogan terputus tali perekonomiannya karena kehilangan pekerjaan, gulung tikar dari usahanya, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik diri sendiri ataupun keluarganya. Memberi bantuan kepada korban yang terdampak pandemi covid-19 merupakan respon cepat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Grobogan guna membantu menanggulangi pandemi covid-19.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhyo dan Ely Mansur (2020) yaitu tentang Strategi meenghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di BAZNAS Provinsi Bali. Mereka menjadikan BAZNAS Provinsi bali sebagai objek penelitian guna mengetahui strategi penghimpunan dan penyaluran ZIS dalam program yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Bali yaitu program sebar sembako bagi korban pandemi covid-19 di Provinsi Bali.

Selain itu, penelitian terdahulu yang telah dibuat oleh Irfandi dan Nurul Maisyal (2020) yang berjudul Pendayagunaan Zakat untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19: Perspektif Filsafat Hukum Islam, menyatakan bahwa pentasyarufan zakat bagi korban pandemi covid-19 sesuai dengan maksud utama pensyariatian zakat yaitu *saddu khillah al-muslimin* atau memenuhi kebutuhan dasar kaum muslim.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik membahas mengenai pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Grobogan, untuk itu penulis mengangkat dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul “**Analisis**

Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Korban Pandemi Covid-19 di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Grobogan)". Dengan judul tersebut penulis menyoroti BAZNAS Kabupaten Grobogan sebagai obyek penelitian bentuk yang digunakan BAZNAS Kabupaten Grobogan dalam melakukan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah untuk membantu warga yang menjadi korban pandemi covid-19.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah, penulis memfokuskan penelitian ini pada pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang didistribusikan oleh BAZNAS Kabupaten Grobogan kepada korban pandemi covid-19 di Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) kepada korban pandemi covid-19 di BAZNAS Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana upaya BAZNAS Kabupaten Grobogan dalam mendistribusikan dana Zakat, Infak dan Sedekah kepada korban pandemi covid-19 di Kabupaten Grobogan?
3. Apa sajakah faktor penghambat dalam pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) kepada korban pandemi covid-19 di BAZNAS Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada setiap kegiatan kita baik itu individu maupun kelompok, sudah pasti memiliki tujuan yang akan kita capai. Begitu pun

dalam penelitian ini, penulis tentu saja tidak lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian. Maka tujuan yang ingin dituju dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) kepada korban pandemi covid-19 di BAZNAS Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui upaya BAZNAS Kabupaten Grobogan dalam mendistribusikan dana Zakat, Infak dan Sedekah kepada korban pandemi covid-19 di Kabupaten Gobogan.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) kepada korban pandemi covid-19 di BAZNAS Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat penelitian yang diharapkan dengan masalah yang diangkat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan tambahan pengetahuan dibidang akademis, serta menambah kajian penelitian kualitatif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif solusi dalam menghadapi masalah dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi BAZNAS Kabupaten Grobogan, dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan masukan dalam perbaikan pendistribusian dana

- zakat, infak dan sedekah. Serta diharapkan dapat menjadi refleksi dalam rangka menjadi lembaga pengelola zakat yang profesional.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah kepada korban wabah covid-19.
 - c. Bagi penulis, diharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperoleh bukti yang substansial terhadap masalah yang diteliti.
 - d. Bagi akademik, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu dalam refesensi keilmuan mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.

F. Sistematika Penulisan

Guna membantu mempermudah pembaca memahami tulisan ini, maka dibuatlah sistematika penulisan skripsi. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian. Dan juga membahas mengenai fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Pada bab ini memuat mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian

serupa dengan penelitian yang kita teliti, baik dari segi judul penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian. Selain itu pada bab ini menjelaskan juga mengenai kerangka berpikir dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memuat mengenai gambaran obyek yang diteliti dalam penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Selain itu segala hasil yang diperoleh dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung juga termuat pada bab ini, baik itu berupa informasi, data ataupun fakta yang ada di lapangan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini memuat mengenai kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang merupakan bagian dari seluruh penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.